

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu alat untuk menyerap ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Hal ini seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB VII Pasal 33 ayat 1 yang membahas mengenai bahasa pengantar pendidikan menyatakan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan demikian sudah seharusnya menjadi perhatian bagi pihak sekolah selaku pelaksana pendidikan, yang tentunya dapat dicapai melalui baiknya proses pengajaran oleh guru mata pelajaran tersebut.

Seorang guru tentunya mempunyai peranan yang sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Hal ini salah satunya dapat dicapai melalui pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran (Sudjana, 2016: 76). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat ini, merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran Bahasa Indonesia melalui peningkatan inovasi pengajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pembelajaran sastra dijabarkan ke dalam mendengarkan sastra, berbicara sastra, membaca sastra, dan menulis sastra. Pada aspek keterampilan membaca sastra, di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di kelas X dibuktikan dengan keharusan tercapainya kompetensi peserta didik seperti yang tertera pada Kompetensi Dasar 4.16 yang mana peserta didik diharapkan mampu melakukan praktik mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi. Hal itu mengantarkan peserta didik mampu menjiwai puisi yang dibacakan sehingga pendengar akan dapat merasakan suasana puisi tersebut serta mampu menangkap makna puisi yang disampaikan.

Berdasarkan kegiatan wawancara awal untuk mengetahui permasalahan pembelajaran membaca puisi, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 2 Pacitan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir ini sebagian besar peserta didik atau paling sedikit 65% belum tuntas atau nilai masih di bawah Ketentuan Kriteria Minimal (KKM) khususnya pada saat peserta didik melaksanakan pembelajaran praktik membaca puisi. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri saat praktik membaca puisi, sehingga hal ini secara langsung berdampak pada aspek penilaian membaca puisi yang meliputi vokal,

intonasi, dan penghayatan. Selain itu, dengan adanya pembelajaran secara daring atau pelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, pembelajaran membaca puisi menjadi sangat sulit karena pelaksanaannya secara praktik. Selain itu peserta didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran membaca puisi ini, pada praktiknya diharuskan memperhatikan ekspresi, intonasi, dan gerakan tubuhnya tidak hanya mengandalkan permainan vokal saja. Berdasarkan permasalahan tersebut, dengan demikian menjadi penting ketepatan pemilihan metode pembelajaran dengan tujuan agar memungkinkan untuk diterapkan secara daring, sehingga pembelajaran membaca puisi ini tidak mengalami kegagalan.

Aminuddin (2000: 45) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus diorientasikan pada model *literacy-based instruction*. Pendapat Aminuddin tersebut tentunya sangat perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi ini, karena penerapannya pada tahap awal peserta didik akan diberikan contoh mengenai pembacaan puisi yang baik. Hal itu disebut dengan istilah modeling (pemodelan), dengan demikian peserta didik akan dapat mengetahui cara pembacaan puisi yang baik. Model pembacaan puisi dapat dicontohkan oleh guru secara langsung ataupun guru dapat mendatangkan narasumber yang ahli atau berpengalaman dalam membacakan puisi saat pembelajaran membaca puisi di kelas, sehingga peserta didik dapat membacakan puisi dengan vokal, ekspresi, dan intonasi yang baik. Proses pembelajaran yang seperti ini sangat sesuai dengan proses pembelajaran

dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Metode pembelajaran tersebut yakni metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah proses pengajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan peserta didik, yang dilakukan di dalam maupun luar kelas. Cara penyajian pelajarannya yaitu dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu (Udin, 2004: 422). Sedangkan menurut menurut Sutikno (2013: 93) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Keunggulan metode demonstrasi menurut Gunarti (2010: 97), yaitu: 1) membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa; 2) memudahkan berbagai jenis penjelasan; 3) kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya; 4) perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan; 5) peserta didik dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen; 6) mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya peserta didik hendak mencoba sendiri; dan 7) beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat

ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Berdasarkan uraian di atas maka penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi yang dilakukan secara daring ini memungkinkan untuk diterapkan, karena proses pembelajarannya bisa menggunakan media pembelajaran secara online yaitu dengan berbantu media video. Dengan demikian maka hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode demonstrasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik belum tuntas atau nilai masih di bawah Ketentuan Kriteria Minimal (KKM) khususnya pada saat melaksanakan praktik membaca puisi yaitu kurangnya rasa percaya diri saat praktik membaca puisi, sehingga hal ini secara langsung berdampak pada aspek penilaian membaca puisi yang meliputi vokal, intonasi, dan penghayatan
2. Pembelajaran membaca puisi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara praktik sedangkan saat ini pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring
3. Perlu adanya inovasi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran membaca puisi dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 2 Pacitan saja. Mengantisipasi pembahasan supaya tidak melebar maka peneliti membatasi permasalahan pada analisis pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi. Fokus penelitian dilakukan pada peserta didik kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pacitan semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca puisi peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Pacitan melalui metode demonstrasi?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran membaca puisi peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Pacitan melalui metode demonstrasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran membaca puisi melalui penerapan metode demonstrasi secara daring
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca puisi yang dilaksanakan secara daring melalui metode demonstrasi, serta respon guru mata pelajaran dan peserta didik menggunakan metode tersebut
 - b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran membaca puisi secara daring

F. Manfaat Penelitian

a) Bagi Penulis

Merupakan pengalaman yang berharga dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam mempelajari Pendidikan Bahasa Indonesia melalui pengalaman di lapangan.

b) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Dapat digunakan sebagai masukan dan tolak ukur untuk memberikan pengetahuan peningkatan hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi yang diterapkan kepada peserta didik.

c) Bagi Peserta Didik

Meningkatkan hasil belajar dengan melatih keberanian peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi

